

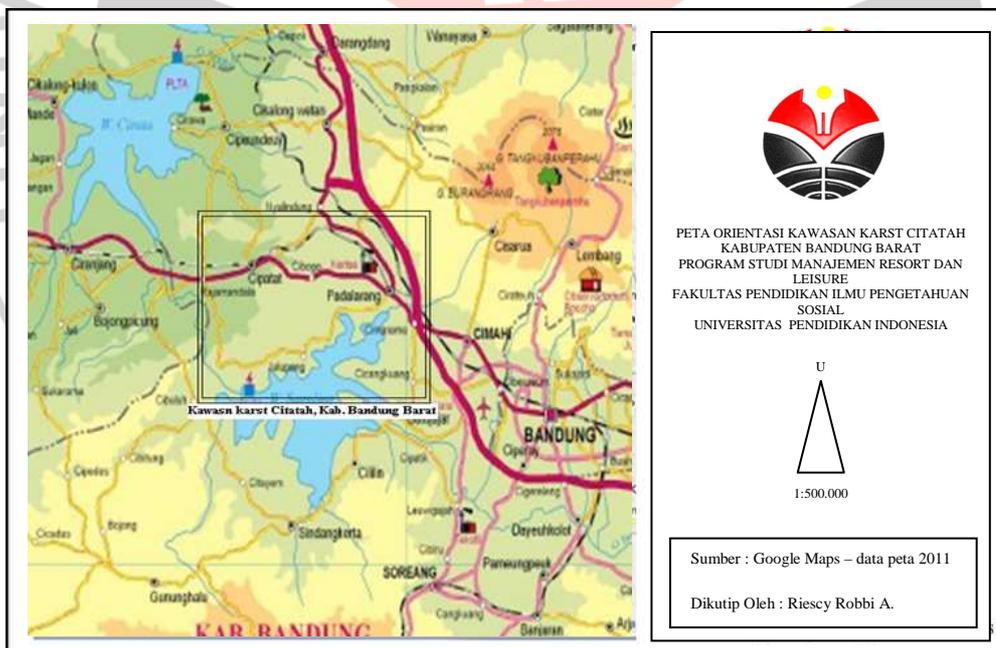
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di kawasan karst Citatah Kabupaten Bandung Barat yang meliputi Kecamatan Padalarang, Kecamatan Cipatat dan Kecamatan Saguling. Kawasan ini berada di bagian barat Kabupaten Bandung Barat, juga merupakan jalur penghubung antara Kota Bandung dan Kabupaten Cianjur.

Kawasan karst Citatah merupakan kawasan yang berupa susunan batuan-batuan kapur yang membentuk bukit-bukit dan tebing-tebing dengan morfologi terjal dan dinding-dinding batuan yang tegak.



Gambar 3.1 Peta Orientasi Objek Penelitian

B. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Kerlinger dalam Nurul Zuriyah (2005 : 106) adalah sebagai berikut:

“Desain penelitian atau rancang bangun penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan penelitiannya”.

Desain penelitian menurut Mc. Millan dalam Ibnu Hadjar (1999 : 102) adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Jenis-jenis desain penelitian terdiri dari :

1. Desain Eksploratori, berusaha mencari ide atau hubungan yang baru dan variabel
2. Desain Deskriptif, bertujuan untuk menguraikan sifat dari suatu fenomena tertentu.
3. Desain Kausal, berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya.

Dari teori-teori diatas, maka desain penelitian yang digunakan penulis adalah jenis desain deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui uraian, paparan terhadap suatu kasus yang sedang diteliti. Dengan mengetahui paparan ini maka diharapkan penulis dapat menganalisis dan memecahkan suatu masalah secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang didapat.

Menurut Nazir dalam metode Penelitian (1999 : 63) “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan metode untuk memperoleh data dilakukan dengan metode survey, yaitu suatu metode untuk memperoleh data yang ada pada saat penelitian dilakukan”.

Menurut Sugiyono (2006 : 21) penelitian deskriptif adalah “Statistika yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. Jadi penelitian deskriptif hanya merupakan akumulasi data dasar dengan cara deskriptif saja, tidak perlu mencari hubungan korelasi sebab akibat dan tidak perlu mencari hipotesis sebagai jawaban sementara dalam suatu penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1) Observasi lapangan

Pengumpulan data secara langsung berdasarkan fisik yang ditemui saat berkunjung ke lokasi penelitian. Menurut Soehartono (2004 : 69), “Observasi ialah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.” Teknik ini dilaksanakan untuk mendapatkan data secara umum mengenai kondisi fisik dari objek yang diteliti yaitu kawasan karst Citatah dan sekitarnya.

2) Wawancara

Menurut Kusmayadi (2004:64) “Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung yang dilakukan pewawancara”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara yaitu adanya tatap muka secara langsung antara peneliti dan koresponden untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

3) Checklist (kuesioner)

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara membuat list-list yang dibuat guna mengetahui hal-hal yang terjadi dilapangan secara langsung, dengan melihat kondisi dan pemanfaatan terhadap potensi yang dimiliki kawasan karst Citatah.

4) Studi literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data berupa teori, informasi, buku, hasil penelitian, laporan, dan artikel, yang berkaitan dengan penelitian.

5) Studi dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang didokumentasikan baik itu berupa gambar digital ataupun dokumen lain yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

6) Pengumpulan data melalui jaringan internet

Teknik pengumpulan ini dijalankan melalui jaringan komputer atau internet. Cara ini menghilangkan batas geografis dan kendala waktu dalam pelaksanaan survey.

D. Populasi dan Sampel

Dalam kegiatan penelitian, pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting. Sebelum mengumpulkan data, peneliti harus menentukan populasi dari objek penelitian terlebih dahulu. Sugiyono (2002 : 57) mengemukakan, “populasi adalah wilayah general yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi pada penelitian ini adalah manusia sebagai responden diantaranya:

1. Pengelola objek wisata dan masyarakat sekitar kawasan karst Citatah.
2. Wisatawan yang berkunjung ke kawasan karst Citatah.

Dalam kegiatan penelitian adakala populasi terlampau luas, oleh karena itu peneliti harus dapat mempertimbangkan sampel yang akan diambil. Arikunto (1993 : 113) menyatakan bahwa banyaknya sampel tergantung pada:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan biaya.

2. Sempit dan luasnya pengamatan setiap sampel, karena menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka sampel responden dalam penelitian ini adalah :

1. Pengelola objek wisata, dan sebagian masyarakat sekitar kawasan karst Citatah.

Penulis melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan langsung untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Sebagian dari wisatawan yang berkunjung ke kawasan karst Citatah.

Teknik pengambilan sampel wisatawan, penulis langsung mengumpulkan data dari unit *sampling* yang ditemui secara acak. Pemilihan sampel untuk menjadi responden adalah setiap wisatawan yang berhasil dijumpai di kawasan karst Citatah yang tersebar sebanyak 60 responden dan masing-masing objek terdiri dari 12 responden.

E. Teknik Pengolahan Data

1. Teknik Analisis SWOT

Setelah melakukan pengumpulan data yang dilakukan di lapangan. selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu pengolahan data dengan melakukan proses mengatur, mengurutkan data-data yang terkumpul, yang terdiri dari catatan-catatan di lapangan, baik melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Data tersebut diatur dan diurutkan sesuai kebutuhan penulis, sehingga informasi deskriptif kualitatif tersebut disusun atas pikiran, instuisi, pendapat, dan kriteria tertentu.

Dengan melakukan proses analisis tersebut, maka data yang diperoleh akan memberikan gambaran secara deskriptif mengenai aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian yang kemudian akan memberikan jawaban atas masalah yang sedang

diteliti. Data tersebut dapat dianalisis dengan menginterpretasikan kedalam suatu urutan dasar berupa suatu kesimpulan dan rekomendasi.

Dikutip dari Zuhri (2009) bahwa metode SWOT merupakan akronim untuk kata *Strength*/kekuatan, *Weakness*/kelemahan, *Opportunities*/peluang, dan *Threats*/ancaman. Dari pengertian SWOT, Yoeti (1996:133) menjelaskan secara terperinci, yaitu:

- a. Kekuatan (*Strength*), yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata. Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
- b. Kelemahan (*Weakness*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau dengan kata lain merugikan bagi pariwisata.
- c. Kesempatan (*Opportunities*), yaitu semua kesempatan yang ada seperti kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku, ataupun kondisi perekonomian nasional/global, dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang.
- d. Ancaman (*Threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti birokrasi kebijakan pemerintah yang sulit, rusaknya lingkungan, penularan penyakit, ataupun masalah sosial dan juga persaingan tur operator asing yang lebih profesional.

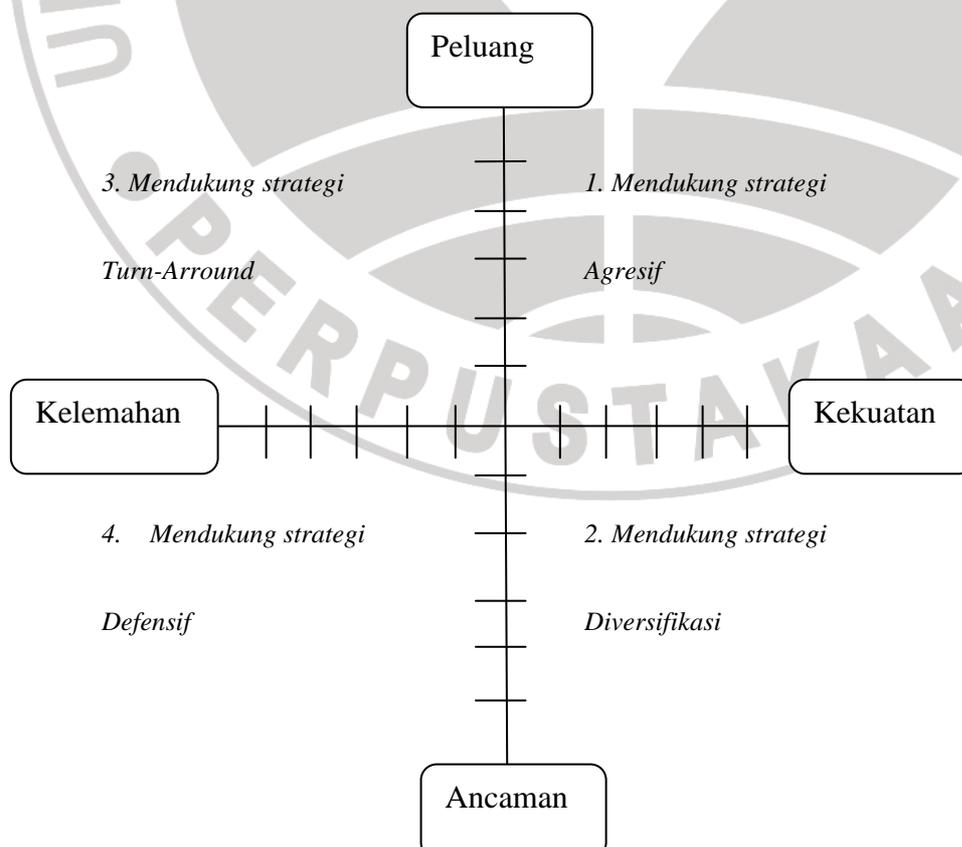
Analisis SWOT dikembangkan oleh Freddy Rangkuti yang secara prinsip akan memberikan arahan, kebijakan yang baik melalui sinergitas faktor internal dan eksternal yang dimiliki.

2. Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE) dan Matriks Internal Faktor

Evaluatin (IFE)

Matrisk EFE digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal kawasan karst Citatah. Data eksternal dikumpulkan untuk menganalisis hal-hal menyangkut persoalan ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintahan, hukum, teknologi, persaingan di pasar industri dimana perusahaan berada, serta data eksternal relevan lainnya. Hal penting karena faktor eksternal berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan.

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal kawasan karst Citatah berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Data dan informasi aspek internal perusahaan dapat digali dari beberapa fungsional perusahaan, misalnya dari aspek manajemen, keuangan, SDM, pemasaran, sistem informasi, dan produksi/operasi.



Gambar 3.2 Peta Posisi Kekuatan

Kuadran 1 : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi pariwisata. Memiliki peluang dan kekuatan, jika dikombinasikan maka akan menjadi potensi yang sangat baik. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi seperti ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, wisata ini memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Suatu tempat wisata menghadapi peluang pasar yang besar, tetapi dilain pihak menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, karena menghadapi beberapa ancaman dan kelemahan internal.

3. Kesimpulan Analisis Faktor Internal dan Eksternal (KAFI/KAFE)

Kesimpulan analisis faktor internal dan eksternal bertujuan untuk memilih point mana yang menjadi prioritas utama, yang kemudian dianalisis SWOT dalam mengembangkan suatu perusahaan.

4. Matriks SWOT

Pengolahan data yang kedua adalah menggunakan matriks SWOT. *Strength/Kekuatan*, *Weakness/Kelemahan*, *Opportunities/Peluang* dan *Threats/Ancaman* adalah perangkat pencocokan yang penting membantu manajemen dalam mengembangkan 4 tipe strategi, yaitu :

Tabel 3.1 Matriks SWOT

IFE	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
EFE		
Peluang (O)	A. Strategi SO (Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang)	B. Strategi WO (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
Ancaman (T)	C. Strategi ST (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)	D. Strategi WT (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

Sumber: Freddy Rangkuti, 2001

a. Strategi SO (*Strengths - Opportunities*)

Strategi SO atau strategi kekuatan-peluang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Posisi yang diharapkan berada dalam posisi dimana kekuatan internal dapat dipakai untuk penilaian trend dan peristiwa eksternal. Umumnya akan menjalankan strategi WO, ST, atau WT agar mereka dapat masuk kedalam situasi dimana mereka dapat menerapkan strategi SO. Jika memiliki kelemahan besar, maka akan berusaha keras untuk mengatasinya dan membuatnya menjadi kekuatan. Jika menghadapi ancaman besar, maka akan berusaha menghindari agar dapat memusatkan perhatian pada peluang.

b. Strategi WO (*Weaknesses - Threats*)

Strategi WO atau strategi kelemahan-peluang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang eksternal. Terkadang kelemahan eksternal ini tidak mampu dimanfaatkan karena adanya kelemahan internal. Strategi WO alternatif adalah memperkerjakan dan melatih orang untuk memiliki kemampuan teknis yang diperlukan.

c. Strategi ST (*Strengths - Threats*)

Strategi ST atau strategi kekuatan-ancaman menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Hal ini tidak berarti bahwa yang kuat selalu menghadapi ancaman frontal dalam lingkungan eksternal.

d. Strategi WT (*Weaknesses - Threats*)

Strategi WT atau strategi kelemahan ancaman merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghadapi ancaman eksternal. Sebuah organisasi yang dihadapkan pada berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal merupakan kondisi yang berbahaya.

